

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL SASINDO UNPAM

VOLUME 4 NO. 2, DESEMBER 2024

FEMINISME DALAM NOVEL ORANG ORANG OETIMU KARYA FELIX K.NESI

Moh Rizkon¹⁾, Muhamad Nurhidayah²⁾

¹⁾Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Pamulang, Jl. Raya Puspitek, Buaran, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15310

²⁾ Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Pamulang, Jl. Raya Puspitek, Buaran, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15310

dmuhamadnurhi@gmail.com

Diterima: 18 Desember 2024

Direvisi: 16 Januari 2025

Disetujui: 18 Januari 2025

ABSTRAK

Karya sastra merupakan sebuah representasi kehidupan masyarakat yang dimuat ke dalam sebuah bentuk tulisan. Sebuah cerita yang awalnya biasa saja, namun dikemas dengan rapih lalu menjadi menarik untuk dibaca. Hal itu biasanya terlihat pada novel. Orang yang membacanya akan ikut merasakan apa yang ditulis oleh penulis, namun belum tentu mengetahui maksud dalam tulisan tersebut. Artikel ini membahas feminisme dalam novel orang orang oetimu karya Felix K.Nesi. Pendekatan sosiologi sastra Sujarwa digunakan untuk membedahnya. Metode kualitatif deskriptif digunakan penulis untuk menjelaskan bagaimana perempuan sangat tidak diperlakukan adil melalui novel orang orang oetimu. Penulis ingin mencapai bagaimana representasi bentuk feminisme yang terjadi pada novel tersebut.

Kata-kata kunci: feminisme, novel, sastra.

ABSTRACT

Literary works are a representation of people's lives that are put into a written form. A story that is initially ordinary, but neatly packaged then becomes interesting to read. This is usually seen in novels. People who read it will feel what the author writes, but not necessarily know the meaning of the writing. This article discusses feminism in the novel Orang Orang Oetimu by Felix K. Nesi. Sujarwa's sociology of literature approach is used to dissect it. The descriptive qualitative method is used by the author to explain how women are very unfairly treated through the novel orang orang oetimu. The author wants to achieve how the representation of the form of feminism that occurs in the novel..

Keywords: background, objectives, methods, results, conclusion. (3-5 words/phrases)

PENDAHULUAN

Novel adalah salah satu bentuk karya fiksi yang menggambarkan permasalahan kehidupan yang kompleks. Dalam setiap kisahnya, novel menghadirkan realitas hidup dan kehidupan itu sendiri, mencerminkan dinamika sosial yang sering kali terjadi dalam masyarakat. Hal ini meliputi interaksi antara individu, hubungan manusia dengan alam, serta penghayatan spiritual dengan Tuhan, sekaligus menyelami peristiwa yang dialami dalam batin seseorang. Salah satu tema yang sering diangkat dalam novel, yang kerap menjadi refleksi isu sehari-hari, adalah feminisme, yang menyoroti pengalaman dan perspektif perempuan.

Perempuan adalah topik yang sangat menarik untuk dibahas. Di satu sisi, mereka dianggap sebagai simbol keindahan. Namun, di sisi lain, perempuan sering kali dilihat sebagai

sosok yang lemah, dan kelemahan ini sering disalahgunakan oleh pria-pria yang tidak bertanggung jawab untuk mengeksploitasi keindahan mereka. Sayangnya, masih banyak masyarakat yang memandang perempuan sebagai makhluk yang inferior, sehingga mereka hanya dipandang sebagai pelengkap dalam kehidupan.

Perempuan sering kali mendapatkan tindakan kekerasan dari kaum laki-laki, hal ini didasari karena mereka menganggap bahwa perempuan itu adalah makhluk yang lemah dan harus dilindungi oleh laki-laki. Sedangkan konsep lainnya adalah konsep gender, yakni suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural. Misalnya, bahwa perempuan itu dikenal lemah lembut, cantik, emosional, atau keibuan. Sementara laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan, perkasa (Fakih, 2008). Oleh karena itu perempuan selalu mendapatkan ketidakadilan dalam kehidupannya.

Ketidakadilan gender yang sering kali berdampak negatif pada perempuan menciptakan ketimpangan sosial di masyarakat, dampak tersebut langsung dirasakan oleh perempuan itu sendiri. Masih banyaknya ketidakadilan ini menginspirasi para penulis novel untuk menuangkannya ke dalam karya tulis. Dengan berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapi perempuan, sosok mereka menjadi tema yang menarik untuk dieksplorasi dalam novel. Kelebihan dan kekurangan yang dimiliki perempuan menjadikan mereka sumber inspirasi yang kaya untuk dijadikan kajian.

Novel yang akan penulis analisis berjudul *Orang Orang Oetimu* karya Felix K.Nesi. Novel ini diangkat dari cerita nyata pada saat terjadinya perang di wilayah Timor Timur, pada saat masih dijajah oleh pasukan Portugis, Jepang bahkan pada saat Indonesia ingin menyatukan wilayah ini menjadi satu kesatuan dalam NKRI. Di dalam novel ini banyak sekali tindakan kekerasan batin maupun fisik yang dialami oleh para tokoh, khususnya perempuan. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk mengkaji novel ini.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disampaikan sebelumnya, penelitian ini akan membatasi fokus pada bentuk ketidakadilan gender yang dialami oleh tokoh perempuan dalam novel *Orang Orang Oetimu* karya Felix K.Nesi. Rumusan masalah yang diajukan adalah bagaimana bentuk ketidakadilan gender yang dialami oleh tokoh perempuan dalam novel tersebut. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk ketidakadilan gender pada tokoh perempuan dalam *Orang Orang Oetimu* karya Felix K.Nesi melalui perspektif feminis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan sebab dalam jurnal ini memaparkan hasil temuan melalui kata-kata, bukan gambar. Metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan gambaran mengenai pertanyaan berkaitan dengan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer, yaitu : *Novel Orang Orang Oetimu* karya Felix K.Nesi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup teknik baca dan teknik catat. Dalam teknik baca, peneliti melakukan pembacaan berulang terhadap sumber data untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan topik penelitian, sedangkan dalam teknik catat, peneliti mencatat data yang ditemukan selama proses pembacaan. Selanjutnya, analisis data dilakukan dengan berlandaskan teori feminisme milik Mansour Fakih, fokus pada pengungkapan ketidakadilan gender yang terdapat dalam karya sastra. Tujuan dari penerapan

teori feminisme ini adalah untuk menggambarkan ketidakadilan gender dalam novel Orang Orang Oetimu karya Felix K.Nesi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Novel Orang Orang Oetimu merupakan novel yang bercerita tentang kehidupan sosial masyarakat di pelosok Nusa Tenggara Timur pada masa kolonial. Masa itu adalah paruh kedua tahun 1990-an. Sehingga banyak sekali ditemukan adanya bentuk-bentuk feminis yang dilakukan oleh tokoh pria kepada tokoh wanita. Peneliti akan menganalisis berdasarkan persoalan yang berhubungan dengan (a) marginalisasi, (b) subordinasi, (c) stereotipe, dan (d) kekerasan.

A. Marginalisasi

Salah satu bentuk ketidakadilan yang terlihat dalam novel ini adalah marginalisasi. Marginalisasi perempuan ditunjukkan melalui berbagai batasan yang mereka hadapi, seperti kemiskinan dan kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan. Bukti dari hal ini dapat ditemukan dalam kutipan berikut.

“Ia mempekerjakan mereka sebagai tu-kang masak untuk anak-anak asrama dengan upah yang sedikit, sebab katanya itu adalah bagian dai kerja untuk Tuhan, yaitu membuatkan makanan untk Tuhan yang bersemayam di da-lam diri anak-anak asrama.” (hal 97)

Kutipan di atas merupakan bentuk marginalisasi perempuan, sebab sang pastor sengaja memberikan upah yang sedikit, padahal pekerjaan mereka cukup menguras tenaga namun mereka diiming-imingi bahwa apa yang mereka kerjakan merupakan suatu kebaikan yang akan dibalas oleh tuhan berkali-kali lipat. Ada beberapa perbedaan jenis dan bentuk, tempat dan waktu serta mekanisme proses marginalisasi kaum perempuan karena perbedaan gender tersebut. Dari segi sumbernya bisa berasal dari kebijakan pemerintah, keyakinan, tafsiran agama, keyakinan tradisi, kebiasaan, atau bahkan asumsi ilmu pengetahuan Fakih (2008).

B. Subordinasi

Dalam bagian subordinasi ini, salah satu peran dianggap memiliki status yang lebih rendah dibandingkan peran lainnya. Bukti dari hal ini dapat terlihat melalui kutipan berikut.

“Kau bisa mengajar di sekolahan. Atau di rumah saja, ter-serah padamu.” (hal.14)

Pada kutipan di atas menunjukkan adanya subordinasi pada tokoh Lena yang tidak diperkenankan untuk ikut bersama suaminya yaitu Julio. Sebab Julio akan pergi ke Timor Timur untuk mengamankan pekerjaannya, namun sang istri dilarang untuk ikut serta dalam pekerjaannya tersebut. Anggapan bahwa perempuan itu irrasional atau emosional sehingga perempuan tidak bisa tampil memimpin, berakibat munculnya sikap yang menempatkan perempuan pada posisi yang tidak penting Fakih (2008).

C. Stereotipe

Stereotipe sering kali berfungsi sebagai penanda negatif yang mencerminkan penyulitan, pemiskinan, dan kerugian. Penanda ini muncul ketika perempuan melanggar kodrat mereka, seolah-olah dilarang untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan keluarga. Situasi ini dapat dipahami lebih lanjut melalui kutipan berikut.

“Para lelaki yang bersenjata itu tetap awas, dan sesekali mereka saling menghardik untuk tidak terlalu dekat, berjaga-jaga bila perempuan itu mengirimkan sihirnya ke belakang.” (hal 29)

Pada kutipan di atas menunjukkan adanya pelabelan negatif kepada perempuan. Yaitu tokoh Laura yang tadi diperkosa, kini ia harus dicap oleh masyarakat sekitar sebagai seseorang yang memiliki sihir hanya karena penampilannya yang tidak terurus akibat pemerkosaan tersebut. Banyak sekali ketidakadilan terhadap jenis kelamin tertentu, umumnya perempuan, yang bersumber dari penandaan yang dilekatkan kepada mereka Fakhri (2008).

D. Kekerasan

Kekerasan terhadap perempuan dapat dibagi menjadi dua bentuk utama: kekerasan fisik dan kekerasan psikologis. Kekerasan fisik dapat menyebabkan luka bahkan hingga mengancam jiwa, sementara kekerasan psikologis dapat meninggalkan trauma yang berkepanjangan. Hal ini akan dijelaskan lebih lanjut dalam kutipan berikut.

“Usai eksekusi itu sebuah mobil membawa Laura dan perempuan-perempuan muda lainnya ke Hotel Tropical di Leci, jauh ke sebelah timur. Di situlah penderitaannya dimulai. Ia diperkosa, diinterogasi, dan disiksa.” (hal 25)

Kutipan tersebut menunjukkan adanya kekerasan fisik yang diterima oleh tokoh Laura, bukan hanya diperkosa saja namun ia juga disiksa karena ia tidak menjawab pertanyaan yang diberikan kepadanya. Perkosaan terjadi jika seseorang melakukan paksaan untuk mendapatkan pelayanan seksual tanpa kerelaan yang bersangkutan Fakhri (2008).

“Baru saja ia ingin turun dari meja, laki-laki itu mencium bibirnya dengan rakus, merengkuh pantatnya dan menarik turun tubuhnya ke lantai.” (hal 88)

Pada kutipan di atas merupakan tindakan kekerasan juga, yaitu pelecehan seksual yang dilakukan oleh sersan Ipi kepada Silvy gadis sma cantik yang baru saja pindah ke desa tersebut. Pelecehan seksual terdapat juga tindakan yang dilakukan oleh laki-laki kepada perempuan. Menyentuh atau menyenggol bagian tubuh tanpa ada minat atau tanpa seizin dari yang bersangkutan. Fakhri (2008).

“Lama-kelamaan mereka benar-benar berhenti bersekolah. Yang perempuan menjadi pelacur usia dini dan yang laki-laki bekerja penuh sebagai pencari pakan untuk sapi di karantina.” (hal 100)

Kutipan di atas merupakan bentuk kekerasan yang sering kali terjadi di sekitar kita, beberapa dari mereka terpaksa melakukan itu untuk menyambung hidup. Murid-murid dari golongan menengah ke bawah tidak dapat melanjutkan sekolah, sebab mereka tidak mampu untuk membayar biaya sekolah yang cukup mahal. Maka dari itu, siswi banyak yang menjadi pelacur untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Pelacuran merupakan bentuk kekerasan terhadap perempuan yang diselenggarakan oleh suatu mekanisme ekonomi yang merugikan kaum perempuan Fakhri (2008).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat bentuk ketidakadilan gender yang dialami oleh tokoh perempuan dalam novel Orang Orang Oetimu karya Felix K.Nesi. Ada empat bentuk ketidakadilan gender yang muncul dalam novel ini, yaitu marginalisasi subordinasi, stereotip, dan kekerasan.

REFERENSI

- Fakih, M. (2023). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial (Edisi Klasik Perdikan)*.
- Gani, E., & Marizal, Y. (2023). Ketidakadilan Gender Novel Azab dan Sengsara Karya Merari Siregar dan Novel Cantik itu Luka Karya Eka Kurniawan. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(2), 527–538.
<https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i2.649>
- Jumitasari, T., Rasyimah, & Mahsa, M. (2023). Ketidakadilan Gender pada Tokoh Perempuan dalam Novel Sengketa Rasa Karya Penabila: Tinjauan Feminisme. *Kande: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 73–85.